

# PERSEPSI PENELITI TERHADAP KUNJUNGAN DAN TAMPILAN HOMEPAGE LAPAN

**Igif G Prihanto**

**Peneliti Bidang Informasi  
Pusat Analisis dan Informasi Kedirgantaraan  
Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional**

## **RINGKASAN**

Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi peneliti terhadap frekuensi kunjungan dan tampilan Homepage LAPAN yang dikembangkan Pussisfogan LAPAN. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada peneliti LAPAN dengan 38 responden. Metode analisis datanya dilakukan secara deskriptif dengan penyajian grafik dan mempersentasikan persepsi peneliti terhadap kunjungan dan tampilan Homepage LAPAN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) peneliti LAPAN berpendidikan S2 dan S3 sebagian besar sering mengunjungi Homepage LAPAN, sedangkan peneliti berpendidikan S1 jarang mengunjungi Homepage LAPAN; (b) peneliti berpendidikan S1, S2, dan S3 sebagian besar menyatakan tampilan Homepage LAPAN kurang menarik.

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi yang begitu pesat di era informasi, berdampak sangat luas terhadap pusat informasi yang menggunakan bantuan komputer. Dewasa ini seseorang dengan memanfaatkan fasilitas internet telah memungkinkan mengakses informasi secara simultan dengan cepat dan tepat ke pusat-pusat informasi di seluruh dunia tanpa hambatan geografis dan birokrasi.

Dalam mengantisipasi dampak kehadiran teknologi informasi tersebut, pada tahun 1996 LAPAN melalui Pusat Analisis dan Informasi Kedirgantaraan [saat itu Pusdokinfo] telah terkoneksi dengan jaringan internet yang menggunakan jasa ipteknet melalui jalur *leased line*. Sejak itu, LAPAN mulai mengembangkan intranet LAPAN yang diharapkan akan dapat dikembangkan komunikasi data intern di lingkungan LAPAN yang berbasis Web, sementara dengan dukungan teknologi internet dapat dilakukan komunikasi data berbasis Web dengan instansi terkait. Dewasa ini, LAPAN memiliki empat Web server, satu di Kantor LAPAN Pusat dan tiga server di Kedeputan Teknis, yang mampu menghubungkan beberapa Kedeputan Teknis di lingkungan LAPAN, misalnya LAPAN Pusat dengan Kedeputan Teknis LAPAN Pekayon, dan LAPAN Pusat dengan Kedeputan Teknis LAPAN Bandung. Pada masing-masing Kedeputan Teknis LAPAN tersebut telah mengembangkan Homepage baik yang bersifat statis maupun dinamis.

Kebijakan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara yang menyatakan masing-masing instansi untuk memiliki satu Situs Web akan menuntut LAPAN melalui Pusat Analisis dan Informasi Kedirgantaraan (Pussisfogan) LAPAN yang bertugas dalam pengembangan informasi kedirgantaraan dan pendayagunaannya untuk segera mengembangkan Homepage LAPAN yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari masyarakat pengguna informasi (peneliti). Hal ini penting karena Homepage LAPAN akan merupakan media promosi yang sangat handal pada era informasi di abad globalisasi .

## 1.2 Permasalahan

Peneliti LAPAN sebagai responden memiliki perbedaan tingkat pendidikan, yakni pendidikan S1, S2 dan S3 yang diduga dapat mempengaruhi persepsi terhadap frekuensi kunjungan dan tampilan Homepage LAPAN. Permasalahannya adalah apakah Homepage LAPAN sering dikunjungi peneliti dan apakah tampilan Homepagenya menarik bagi peneliti LAPAN. Untuk mengetahui hal tersebut Pussisfogan LAPAN yang bertanggung jawab dalam pengembangan Homepage LAPAN perlu melakukan survei dengan penyebaran kuesioner kepada peneliti sebagai responden untuk memberikan persepsi peneliti terhadap kunjungan dan tampilan Homepage LAPAN.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud menganalisis persepsi peneliti terhadap frekuensi kunjungan dan tampilan Homepage LAPAN, dengan tujuan utama untuk mengetahui seberapa jauh peneliti sering mengunjungi Homepage LAPAN dan seberapa jauh tampilan Homepage LAPAN menarik bagi peneliti LAPAN. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dengan data kuantitatif bagi pimpinan Pussisfogan LAPAN dalam merumuskan kebijakan pengembangan Homepage LAPAN yang sering dikunjungi dan menarik bagi masyarakat pengguna di masa mendatang.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Data Penelitian

Data penelitian adalah persepsi peneliti terhadap frekuensi kunjungan dan tampilan Homepage LAPAN. Responden pada penelitian ini hanya terbatas pada peneliti LAPAN yang berpendidikan S1, S2 dan S3 dengan tanpa membedakan jabatan peneliti dan bidang penelitiannya. Pada penelitian ini diasumsikan, bahwa peneliti LAPAN yang terpilih sebagai responden adalah peneliti LAPAN yang pernah mengunjungi/ membuka Homepage LAPAN. Hal ini dimaksudkan agar peneliti yang terpilih tersebut dapat memberikan persepsi yang lebih objektif terhadap frekuensi kunjungan dan tampilan Homepage LAPAN.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei pendapat umum (*public opinion surveys*), yaitu survei yang bertujuan untuk mengetahui pendapat umum tentang sesuatu hal. Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada peneliti LAPAN, yang merupakan subjek penelitian. Menurut Arikunto (1996) untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini, karena jumlah peneliti LAPAN kurang lebih 300 orang peneliti, maka responden yang diambil sebanyak 38 peneliti LAPAN. Responden ini memberikan persepsinya dengan menjawab pertanyaan tertutup pada kuesioner yang diberikan dengan tanpa mencantumkan nama peneliti. Hal ini dimaksudkan agar mereka bebas mengemukakan pendapatnya pada lembar kuesioner yang diajukan dari aspek frekuensi kunjungan dan tampilan Homepage LAPAN. Setiap aspek pertanyaan dalam lembar kuesioner tersebut, dikelompokkan sesuai dengan tingkat persepsinya, yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

### 2.2 Metode Analisis Data.

Metode analisis data yang digunakan dalam pengkajian frekuensi kunjungan dan tampilan Homepage LAPAN akan dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan memberikan persentase. Data kualitatif yang ada tersebut selanjutnya dikuantitatifkan, diangkakan sekedar untuk mempermudah penggabungan dua atau lebih data variabel, kemudian sesudah terdapat hasil akhir lalu

dikualitatifkan kembali dalam pengambilan kesimpulan penelitian yang dilakukan. Disamping itu juga dilakukan pendiskripsian melalui penyajian grafik persepsi peneliti terhadap kunjungan dan tampilan Homepage LAPAN berdasarkan tingkat pendidikan peneliti S1, S2 dan S3. Visualisasi data tersebut, menurut Arikunto (1996) akan sangat mempermudah penelitian sendiri atau orang lain untuk memahami hasil penelitian. Penentuan persentase persepsi peneliti dilakukan dengan menggunakan formulasi, yaitu  $P = f/N \times 100\%$  dengan ketentuan P adalah Persentase, f adalah Frekuensi, dan N adalah Total peneliti LAPAN yang memberikan persepsi terhadap frekuensi kunjungan ataupun tampilan Homepage LAPAN.

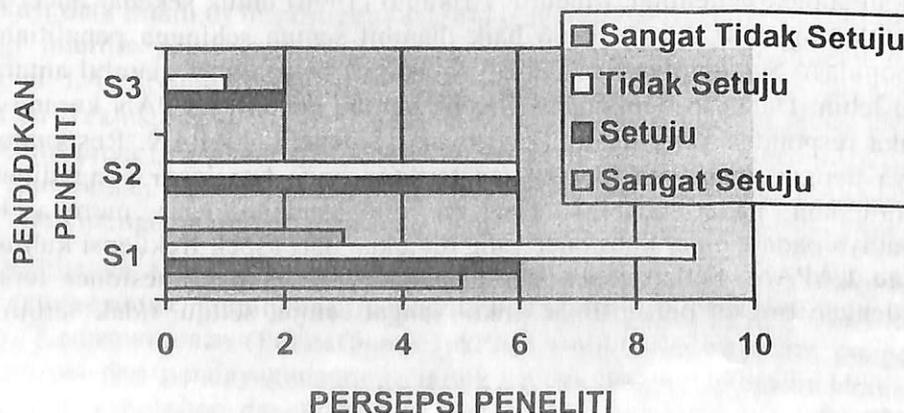
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Pengumpulan dan Pengolahan Data

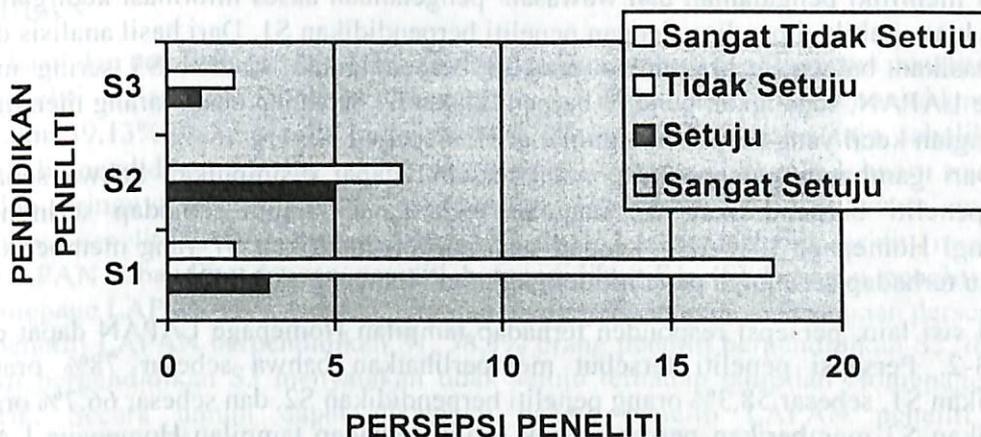
Data persepsi peneliti terhadap frekuensi kunjungan dan tampilan Homepage didasarkan pada teknik sampel acak sederhana, sehingga setiap peneliti LAPAN mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Usman dan Purnomo, 1996). Penentuan banyaknya responden peneliti hanya didasarkan pada jumlah kuesioner yang dikembalikan dalam memberikan persepsinya terhadap aspek kunjungan dan tampilan Homepage LAPAN. Dari kuesioner yang dibagikan kepada peneliti LAPAN yang dikembalikan ada 38 responden, terdiri atas : 23 orang peneliti berpendidikan S1, 12 orang peneliti berpendidikan S2, dan 3 orang peneliti berpendidikan S3.

Hasil pengumpulan dan pengolahan persepsi peneliti LAPAN terhadap aspek : (a) frekuensi kunjungan, terlihat bahwa 5 orang peneliti memberikan persepsi sangat setuju, 14 orang peneliti memberikan persepsi setuju, 16 orang peneliti memberikan persepsi tidak setuju, dan 3 orang peneliti memberikan persepsi sangat tidak setuju terhadap seringnya peneliti LAPAN mengunjungi Homepage LAPAN; (b) tampilan Homepage LAPAN, terlihat bahwa 9 orang peneliti memberikan persepsi setuju, 27 orang peneliti memberikan persepsi tidak setuju, dan 2 orang peneliti memberikan persepsi sangat tidak setuju terhadap tampilan Homepage LAPAN yang menarik. Secara lengkap persepsi peneliti terhadap frekuensi kunjungan dan tampilan Homepage LAPAN dapat dilihat pada gambar 3-1 dan 3-2.

Gambar 3-1 : Persepsi Peneliti Terhadap Frekuensi Mengunjungi Homepage LAPAN



Gambar 3-2 : Persepsi Peneliti Terhadap Tampilan Homepage LAPAN



### 3.2 Analisis dan Interpretasi

Gambar 3-1 dan 3-2 memperlihatkan grafik visualisasi data persepsi peneliti terhadap frekuensi kunjungan dan tampilan Homepage LAPAN. Kedua grafik tersebut akan lebih mudah dan cepat dimengerti atau dipahami oleh peneliti atau orang lain yang membacanya, sehingga dengan waktu yang relatif singkat mereka akan segera dapat menyimpulkan persepsi peneliti terhadap frekuensi kunjungan atau tampilan Homepage LAPAN tersebut.

Persentase responden terhadap seringnya peneliti mengunjungi Homepage LAPAN tersebut menunjukkan bahwa 39,13% orang peneliti berpendidikan S1 memberikan persepsi tidak setuju, dan 13,04% orang peneliti berpendidikan S1 justru memberikan persepsi sangat tidak setuju terhadap seringnya peneliti mengunjungi Homepage LAPAN. Besarnya nilai persentase persepsi tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar peneliti berpendidikan S1 dapat dikatakan jarang mengunjungi Homepage LAPAN, sebagian kecil dari peneliti LAPAN berpendidikan S1 yang sering mengunjungi atau membuka Homepage LAPAN meskipun frekuensinya relatif rendah. Kondisi ini terjadi kemungkinan karena peneliti berpendidikan S1 dalam rangka mendukung dan menunjang pelaksanaan program litbang di Kedeputiannya belum didukung/ tidak tersedia fasilitas internet. Oleh karena itu mereka dalam rangka memenuhi kebutuhan literatur ilmiah guna peningkatan kualitas dan kuantitas karyanya, lebih banyak menggunakan hasil litbang dari peneliti sebelumnya dalam bentuk media cetak (Majalah, Buku, dan lain-lain). Kondisi ini yang mendukung persepsinya bahwa mereka memang tidak/ jarang mengunjungi Homepage LAPAN. Kemungkinan lain, mereka memang didukung dengan fasilitas internet, tetapi akses informasi yang dilakukan dalam rangka pemenuhan literatur ilmiah yang bersumber dari internet, tidak melalui Homepage LAPAN tetapi melalui Homepage lain.

Persepsi responden yang menyatakan peneliti berpendidikan S1 jarang mengunjungi Homepage LAPAN tersebut ternyata memang berbeda (sangat bertolak belakang) dengan persepsi peneliti berpendidikan S2 dan S3. Hal ini tidak bisa dipungkiri karena pada kenyataannya ternyata 50% orang peneliti berpendidikan S2 dan 66,7% orang peneliti berpendidikan S3 memberikan persepsi setuju terhadap seringnya peneliti mengunjungi Homepage LAPAN. Namun demikian, ternyata masih adanya sekitar 26,1% orang peneliti berpendidikan S1 yang memberikan persepsi setuju, dan sebesar 21,72% orang peneliti justru sangat setuju. Besarnya nilai persentase tersebut menunjukkan bahwa setengah dari peneliti LAPAN berpendidikan S2, dan bahkan sebagian besar peneliti LAPAN berpendidikan S3 dapat dikatakan sering mengunjungi atau membuka Homepage LAPAN. Kondisi ini terjadi karena dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil

litbangnya, ada kemungkinan mereka selalu mencari atau menelusur hasil-hasil penelitian dan pengembangan dari para peneliti atau ilmuwan sebelumnya yang tersedia dalam jaringan internet melalui Homepage LAPAN. Di samping itu, kemungkinan lain karena para peneliti berpendidikan S2 dan S3 memiliki pengalaman dan wawasan/ pengetahuan akses informasi kedirgantaraan yang jauh lebih luas apabila dibanding dengan peneliti berpendidikan S1. Dari hasil analisis di atas dapat diinterpretasikan bahwa secara umum peneliti berpendidikan S2 dan S3 sering mengunjungi Homepage LAPAN, sedangkan peneliti berpendidikan S1 sebagian besar jarang mengunjungi dan hanya sebagian kecil yang pernah mengunjungi Homepage LAPAN.

Dari gambaran persepsi responden tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar persepsi peneliti berpendidikan S2 dan S3 menyatakan setuju terhadap seringnya peneliti mengunjungi Homepage LAPAN, kecuali peneliti berpendidikan S1 yang memberikan persepsi tidak setuju terhadap seringnya peneliti mengunjungi Homepage LAPAN.

Di sisi lain, persepsi responden terhadap tampilan Homepage LAPAN dapat dilihat pada Gambar 3-2. Persepsi peneliti tersebut memperlihatkan bahwa sebesar 78% orang peneliti berpendidikan S1, sebesar 58,3% orang peneliti berpendidikan S2, dan sebesar 66,7% orang peneliti berpendidikan S3 memberikan persepsi tidak setuju terhadap tampilan Homepage LAPAN yang menarik. Namun demikian, masih ada sebagian kecil persepsi peneliti sebesar 13,04% orang peneliti berpendidikan S1, sebesar 41,7% orang peneliti berpendidikan S2, dan sebesar 3,33% orang peneliti berpendidikan S3 yang memberikan persepsi setuju terhadap tampilan Homepage LAPAN yang menarik. Besarnya nilai persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar peneliti LAPAN selaku responden menganggap tampilan Homepage LAPAN adalah kurang menarik sehingga masih jauh dari harapan peneliti. Hal ini antara lain kemungkinan karena adanya beberapa komposisi warna yang kurang sesuai (terlalu kontras), penataan (*layout*) yang kurang tepat, dan organisasi informasi yang kurang tepat. Kurang menariknya tampilan Homepage LAPAN tersebut juga tidak terlepas dari tingkat pengalaman dan pengetahuan dari para peneliti yang mungkin belum terbiasa dalam pendesainan Homepage. Kondisi ini apabila tidak diantisipasi sedini mungkin, maka akan berdampak sangat luas bagi Pussisfogan dalam pengembangan informasi kedirgantaraan dan pelayanannya, karena dapat berakibat menambah keengganan para peneliti mengunjungi/ membuka Homepage LAPAN. Apabila keengganan ini terjadi maka informasi yang disajikan pada Homepage LAPAN tidak akan diketahui oleh pengguna informasi lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa Homepage LAPAN yang merupakan media promosi tersebut belum menunjukkan hasil yang optimal. Hasil analisis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar peneliti LAPAN berpendidikan S1, S2 maupun S3 menyatakan tidak setuju terhadap tampilan Homepage LAPAN menarik, dan hanya sebagian kecil yang menyatakan Homepage LAPAN menarik.

Dalam memasuki era informasi di abad globalisasi dewasa ini, kondisi di atas akan merupakan tantangan LAPAN melalui Pussisfogan untuk selalu melakukan pemutakhiran dalam pendesainan Homepage LAPAN yang baik, dan dapat dimanfaatkan dalam rangka mendukung dan menunjang pelaksanaan program-program LAPAN guna mempromosikan informasi kedirgantaraan. Di pihak lain, pendesainannya harus profesional agar tampilannya menarik dan sering dikunjungi oleh para pengguna informasi. Oleh karena itu dalam pendesainan tersebut perlu mempertimbangkan siapa audience, informasi apa yang perlu disajikan, dan bahasa yang digunakan. Untuk mengantisipasi hal ini, LAPAN harus segera melakukan pembinaan SDM antara lain melalui diklat-diklat yang berkaitan dengan aplikasi teknologi informasi, pengiriman SDM untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan sesuai dengan bidang keahlian. Langkah ini sangat didukung oleh pendapat Roestamsyah (1982) bahwa bagi seorang peneliti usaha pembinaan tenaga peneliti merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan sifat-sifat yang potensial dari para peneliti yang bersangkutan secara optimal. Ia juga mengatakan bahwa pembinaan itu penting karena produktivitas suatu lembaga (seperti

LAPAN) tersebut sangat ditentukan oleh produktivitas [desain Homepage] dari tenaga peneliti.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan dapat ditarik disimpulkan, bahwa : (a) Persepsi peneliti terhadap seringnya peneliti dalam mengunjungi Homepage LAPAN, ternyata menunjukkan adanya perbedaan, yakni 39,13% orang peneliti berpendidikan S1 menyatakan tidak setuju, sebaliknya 50% orang peneliti berpendidikan S2 dan 66,7% orang peneliti berpendidikan S3 justru menyatakan setuju terhadap seringnya peneliti LAPAN mengunjungi Homepage LAPAN. Secara umum dapat dikatakan bahwa peneliti LAPAN berpendidikan S2 dan S3 ternyata lebih sering mengunjungi Homepage LAPAN dibanding dengan peneliti berpendidikan S1; (b) Persepsi peneliti terhadap tampilan Homepage LAPAN yang menarik ternyata menunjukkan adanya kesamaan persepsi, yakni 78% orang peneliti LAPAN berpendidikan S1, 58,3% orang peneliti berpendidikan S2, dan 66,7% orang peneliti berpendidikan S3 menyatakan tidak setuju terhadap tampilan Homepage LAPAN yang menarik. Secara umum dapat dikatakan bahwa peneliti LAPAN berpendidikan S1, S2 dan S3 sebagian besar menyatakan tampilan Homepage LAPAN tidak menarik.

Bagi pimpinan Pussisfogan LAPAN disarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengambilan langkah-langkah perbaikan dalam pengembangan Homepage LAPAN yang lebih menarik, sehingga pengguna/ peneliti semakin sering mengunjungi Homepage LAPAN pada masa mendatang.

#### DAFTAR RUJUKAN

1. Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi III. Jakarta. PT. Rineka Cipta,1996.
2. Puskodinfo LAPAN: *Rancangan Pengembangan Sistem Informasi Kedirgantaraan Nasional (SIDNAL)*. Jakarta: Puskodinfo LAPAN, 2000.
3. Roestamsyah. *Pembinaan Karier Tenaga Peneliti di Indonesia*, Warta Pengelolaan Penelitian dan Pengembangan, 3(3):1982, 28-35
4. Usman, Husaini; Akbar, Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara,1996.

# **RANCANGAN PROGRAM PENGELOLAAN PENERBITAN BERITA DIRGANTARA LAPAN**

**Tri Warningsih**

**Peneliti Bidang Informasi  
Pusat Analisis dan Informasi Kedirgantaraan**

## **RINGKASAN**

Penerbitan hasil litbang iptek kedirgantaraan akan memberikan dampak positif bagi pengguna iptek kedirgantaraan baik masyarakat ilmiah, masyarakat luas, pengambil kebijakan, maupun peneliti. Komputerisasi pengelolaan penerbitan hasil litbang iptek kedirgantaraan dapat membantu meningkatkan pengelolaan penerbitan, membantu memudahkan para pengambil kebijakan dalam menentukan kebijaksanaan yang berkaitan dengan penerbitan dan penelitian dan membantu peneliti dalam temu balik naskah yang diterbitkan pada Berita dirgantara LAPAN. Rancangan pembangunan database pengelolaan penerbitan hasil litbang iptek kedirgantaraan pada Berita Dirgantara LAPAN dengan menggunakan visual basic 6.0 dapat digunakan sebagai program acuan pengelolaan penerbitan Berita Dirgantara LAPAN secara komputerisasi.

## **I. PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi informasi membawa konsekuensi bagi media komunikasi ilmiah yakni tantangan sekaligus kesempatan media komunikasi tersebut berkembang sebagai media yang beragam, dan yang terakhir saat ini ialah kehadiran internet. Munculnya internet tentunya akan berpengaruh kepada media komunikasi ilmiah cetak yang selama ini dikenal masyarakat, meskipun tidak akan meniadakan media cetak tersebut, tetapi keduanya akan saling mengisi, untuk itu pengelola media cetak berusaha mencari jalan keluar untuk mengejar ketinggalan penyebarannya dengan berbagai cara yang salah satu diantaranya ialah mengupayakan agar media komunikasi cetak tersebut untuk bisa sampai kepada masyarakat pengguna sesegera mungkin. Karena seperti diketahui melalui internet masyarakat dapat langsung memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan yang diinginkannya dengan cepat dan mudah.

Dalam rangka menyebarluaskan hasil litbang iptek kedirgantaraan para peneliti, LAPAN menggunakan media komunikasi ilmiah baik media elektronik maupun media cetak. Salah satu media cetak yang digunakan tersebut ialah media komunikasi ilmiah Berita Dirgantara LAPAN. Melalui media komunikasi Berita Dirgantara LAPAN ini diharapkan masyarakat pengguna mengetahui perkembangan iptek kedirgantaraan yang saat ini telah berkembang demikian pesatnya, dan memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Pengelolaan media komunikasi Berita Dirgantara LAPAN saat ini masih dilakukan secara manual yaitu petugas penerbitan mencatat seluruh aktivitas pengelolaan penerbitan dari mulai saat penerimaan naskah dari penulis sampai dengan proses pencetakan, pada buku register pengelolaan penerbitan media komunikasi Berita Dirgantara LAPAN.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan dalam upaya meningkatkan pelayanan informasi iptek kedirgantaraan kepada masyarakat pengguna, LAPAN perlu melakukan pengelolaan penerbitan media Berita Dirgantara LAPAN secara komputerisasi. Dengan demikian pengelola penerbitan akan mudah dalam melakukan pengontrolan dan evaluasi proses penerbitan dan bagi peneliti akan mudah dalam melakukan penelusuran keberadaan naskah hasil litbangnya.

Pembangunan database pengelolaan penerbitan Berita Dirgantara dengan menggunakan program visual basic 6.0 bertujuan untuk membantu dalam meningkatkan pengelolaan penerbitan hasil litbang iptek kedirgantaraan sehingga memudahkan pengelola penerbitan dalam pengontrolan

dan evaluasi penerbitan dan memudahkan peneliti untuk menelusur keberadaan naskah hasil litbangnya

## **2. RANCANGAN PEMBANGUNAN PROGRAM DATABASE**

Berbagai macam paket bahasa pemrograman database seperti paket program CDS/ISIS, DBASE III, FOXBASE, CARDBOX, INMAGIC dan VISUAL BASIC saat ini banyak digunakan oleh institusi dalam membantu melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, demikian pula halnya dengan LAPAN sebagai institusi litbang. Dari beberapa program tersebut yang akan diaplikasikan pada pembuatan database pengelolaan Berita Dirgantara LAPAN ialah program visual basic – 6. Alasan penggunaan program visual basic – 6 ialah dikarenakan visual basic – 6 mudah dalam pembuatan, pengoperasian dan pengembangannya, hal tersebut ditegaskan oleh Kurniadi (2000) yang menyebutkan bahwa visual basic – 6 memiliki beberapa keistimewaan seperti :

- Mampu bermigrasi ke bahasa pemrograman lainnya dengan mudah dan cepat.
- Memiliki compiler andal yang dapat menghasilkan file executable yang lebih cepat dan lebih efisien.
- Memiliki beberapa tambahan sarana yang mempermudah didalam pembuatan aplikasi dengan mengotomatisasi tugas – tugas tertentu.
- Memiliki kontrol – kontrol baru yang lebih canggih serta peningkatan kaidah struktur bahasa visual basic.
- Memiliki kemampuan membuat tampilan interaktif di internet dan fasilitas internet yang baik.
- Memiliki sarana akses data yang lebih cepat dan andal untuk membuat aplikasi database yang berkemampuan tinggi.

Pada perancangan pembangunan database pengelolaan penerbitan majalah Berita Dirgantara LAPAN, data yang digunakan ialah data pengelolaan penerbitan Berita Dirgantara yang dimulai dari penerimaan naskah dari penulis, koreksi dewan redaksi sampai dengan berupa hasil cetakan. Pembuatan program terdiri dari 3 tahap, yaitu pendefinisian struktur data, pembuatan tampilan, pengisian dan pemeliharaan data.

### **2.1 Pendefinisian struktur data**

Pendefinisian struktur data dalam pembuatan database pengelolaan penerbitan Berita Dirgantara LAPAN terdiri dari beberapa ruas (field). Pendefinisian tersebut untuk mengidentifikasi field – field yang digunakan mewakili data-data pengelolaan penerbitan seperti penerimaan naskah, koreksi dewan redaksi, perbaikan penulis dan pencetakan. Untuk memudahkan dalam monitoring pengelolaan penerbitan Berita Dirgantara LAPAN karena banyaknya elemen data yang digunakan, maka elemen – elemen data tersebut dikelompokkan menjadi 3 bagian meliputi :

- Registrasi, editing dan pencetakan.
- Koreksi Dewan Redaksi (DR) ke 1 (pertama).
- Koreksi Dewan Redaksi (DR) ke 2 (kedua).

Struktur data pengelolaan publikasi pengelolaan Berita Dirgantara LAPAN secara lengkap dapat dilihat pada tabel 2.1, 2.2 dan 2.3.

Tabel 2.1 : Struktur data Registrasi, editing dan pencetakan.

Field	Field Name	Type	Size	Collating Order	
1	Penulis	Text	50	1033	Fixed length & Allow Zero Length
2	Judul Naskah	Text	100	1033	Variable length & Allow Zero Length
3	Tanggal Terima	Date/Time	8	1033	Fixed length
4	Koreksi Editor	Date/Time	8	1033	Fixed length
5	Sampai Tanggal	Date/Time	8	1033	Fixed length
6	Di Percetakan	Date/Time	8	1033	Fixed length
7	Sampai Tanggal	Date/Time	8	1033	Fixed length
8	Bidang Penelitian	Text	50	1033	Variable length & Allow Zero Length
9	Satuan Kerja	Text	50	1033	Variable length & Allow Zero Length
10	Keterangan	Text	250	1033	Variable length & Allow Zero Length

Tabel 2.2 : Struktur data Koreksi Dewan Redaksi ke 1

Field	Field Name	Type	Size	Collating Order	
1	Dewan Redaksi 1	Text	50	1033	Variable length & Allow Zero Length
2	Dewan Redaksi 2	Text	50	1033	Variable length & Allow Zero Length
3	Dewan Redaksi 3	Text	50	1033	Variable length & Allow Zero Length
4	Sampai dengan	Date/Time	8	1033	Fixed length
5	Sampai dengan	Date/Time	8	1033	Fixed length
6	Sampai dengan	Date/Time	8	1033	Fixed length
7	Kirim Perbaikan	Date/Time	8	1033	Fixed length
8	Kembali Perbaikan	Date/Time	8	1033	Fixed length
9	Penulis	Text	50	1033	Fixed length & Allow Zero Length
10	Tanggal Kirim DR ke 1	Date/Time	8	1033	Fixed length

Tabel 2.3 : Struktur data Koreksi Dewan Redaksi ke 2

Field	Field Name	Type	Size	Collating Order	
1	Dewan Redaksi 1	Text	50	1033	Variable length & Allow Zero Length
2	Dewan Redaksi 2	Text	50	1033	Variable length & Allow Zero Length
3	Dewan Redaksi 3	Text	50	1033	Variable length & Allow Zero Length
4	Sampai dengan	Date/Time	8	1033	Fixed length
5	Sampai dengan	Date/Time	8	1033	Fixed length
6	Sampai dengan	Date/Time	8	1033	Fixed length
7	Kirim Perbaikan	Date/Time	8	1033	Fixed length
8	Tanggal Kirim DR ke 2	Date/Time	8	1033	Fixed length
9	Penulis	Text	50	1033	Fixed length & Allow Zero Length

Pembuatan format tampilan data pengelolaan penerbitan Berita Dirgantara LAPAN tersebut disesuaikan dengan pengelompokan data, yaitu a) format untuk registrasi, editing dan pencetakan dan b) format untuk koreksi Dewan Redaksi. Dengan dibuatnya format ini pengelola mudah mengisi atau memasukkan data sesuai dengan kebutuhan.

Contoh penampilan format data dapat dilihat pada gambar 2.1 dan 2.2

Gambar 2.1 : Pengelolaan penerbitan Berita Dirgantara LAPAN

The image shows a software window titled "Simpan Data" with a standard Windows interface (minimize, maximize, close buttons). The form contains the following fields and values:

- Tanggal terima: 10-09-2000 (format mm-dd-yy)
- Penulis: Sutrisno
- Judul: Uji coba peluncuran motor roket tahun 2000
- Bidang Penelitian: Teknologi Dirgantara
- Satuan Kerja: Rumpin
- Koreksi editor/PP dari tanggal: 10-20-2000
- Sampai Tanggal: 11-08-2000 (format mm-dd-yy)
- Dipercetakan dari tanggal: 11-10-2000
- Sampai Tanggal: 11-30-2000 (format mm-dd-yy)
- Keterangan: Beita dirgantara LAPAN Vol.1, No. 1, Desember

Buttons: "Simpan", "Keluar", and "Selanjutnya".

Gambar 2.2 : Koreksi Dewan Redaksi terhadap naskah yang akan dimuat pada Terbitan Berita Dirgantara LAPAN.

Simpan Data			
Tanggal kirim ke DRI1	09-12-2000	mm-dd-yy	
Dikoreksi Oleh	Tri Warningsih	Sampai Tanggal	09-22-2000 mm-dd-yy
	Muji Sujarwo	Sampai Tanggal	09-22-2000 mm-dd-yy
	Eko Cahyono	Sampai Tanggal	09-22-2000 mm-dd-yy
Tanggal kirim perbaikan 1	09-23-2000	mm-dd-yy	
Tanggal kembali perbaikan 1	10-05-2000	mm-dd-yy	
Tanggal kirim ke DRI2	10-06-2000	mm-dd-yy	
Dikoreksi Oleh	Tri Warningsih	Sampai Tanggal	10-16-2000 mm-dd-yy
	Muji Sujarwo	Sampai Tanggal	10-16-2000 mm-dd-yy
	Eko Cahyono	Sampai Tanggal	10-16-2000 mm-dd-yy
Tanggal perbaikan 2	10-17-2000	mm-dd-yy	
<input type="button" value="Kembali"/>			

## 2.2 Penampilan data

Penampilan data pada database pengelolaan penerbitan majalah Berita Dirgantara LAPAN dilakukan setelah lembar kerja pada masing – masing field diisi dengan data sesuai dengan kegiatan pengelolaan penerbitan seperti tanggal terima naskah (tanggal 9 oktober 2000), penulis (Sutrisno), Judul (Uji coba peluncuran motor roket tahun 2000), koreksi Dewan Redaksi (Tri Warningsih, Muji Sujarwo, Eko Cahyono) dan lain – lain. Pengisian data tersebut dilakukan dengan meng click pada tombol “selanjutnya” (dilayar monitor) atau dengan menggunakan tombol alt – e.

Apabila pengisian data telah selesai dilakukan maka selanjutnya click tombol “kembali” atau dengan menggunakan tombol alt – k. Untuk melakukan penyimpanan data secara keseluruhan dilakukan dengan meng click tombol “simpan” atau dapat juga dengan menekan tombol alt – s.

Data yang telah dimasukkan tersebut akan disimpan pada field-field yang telah dibuat pada tabel Struktur data pengelolaan regristrasi, editing dan pencetakan (Tabel 2.1) dan tabel Struktur data Koreksi Dewan Redaksi ke 1 dan ke 2 (Tabel 2.2) dan Tabel 2.3.

Dengan tampilan ini maka pengguna seperti penulis atau peneliti, pengelola, pengambil kebijakan dapat memperoleh gambaran kondisi pengelolaan penerbitan Berita Dirgantara, seperti nama penulis, unit kerja, keberadaan naskah apakah sedang dikoreksi dewan redaksi, diedit oleh editor atau berada dipercetakan secara mudah dan cepat sehingga apabila terdapat berbagai macam kendala dalam pengelolaan penerbitan dapat secara cepat dilakukan penyelesaiannya.

Sedangkan pemeliharaan data atau editing pengelolaan publikasi majalah Berita Dirgantara LAPAN dimaksudkan untuk melakukan pembaharuan atau perbaikan data yang telah disimpan didalam database. Data yang telah diperbaharui atau diperbaiki dapat disimpan kembali kedalam database dengan meng click tombol “perbaharui” atau dengan menekan tombol alt – p.

Untuk memudahkan dalam penelusuran data pada ketiga tabel tersebut yaitu tabel Struktur data pengelolaan regristrasi, editing dan percetakan (Tabel 2.1), tabel Struktur data Koreksi Dewan Redaksi ke 1 dan tabel Struktur data Koreksi Dewan Redaksi ke 2 (Tabel 2.2) dan Tabel 2.3 dilakukan dengan penggabungan kedalam satu query dengan menggunakan perintah :

```
SELECT Data.*, DRI1.*, DRI2.*
FROM Data, DRI1, DRI2
WHERE Data.Penulis=DRI1.Penulis And DRI1.Penulis=DRI2.Penulis;
```

Tampilan pengelolaan penerbitan Berita Dirgantara LAPAN berdasarkan masukan data secara lengkap (penggabungan) dapat dilihat pada gambar 2.3.

Gambar 2.3 : Pengelolaan Penerbitan Berita Dirgantara LAPAN

### 3. ANALISIS

Penyebarluasan informasi iptek kedirgantaraan hasil litbang para peneliti LAPAN melalui penerbitan LAPAN penting untuk dilaksanakan karena dengan menyebarkan hasil litbang tersebut masyarakat pengguna dapat mengetahui dan memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dan bagi peneliti dengan diterbitkannya hasil litbang tersebut pada media komunikasi ilmiah, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan jenjang karir penelitiannya.

Oleh karena itu dengan diaplikasikannya database visual basic – 6 pada pengelolaan penerbitan Berita Dirgantara LAPAN diharapkan dapat membantu meningkatkan dalam pengelolaan penerbitan majalah Berita Dirgantara yang selama ini pengelolannya masih dilakukan secara konvensional.

Hal tersebut dikarenakan :

- Database Berita Dirgantara LAPAN memiliki fasilitas yang dapat mendefinisikan field-field sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sehingga informasi yang berkaitan dengan naskah hasil litbang para peneliti yang diterbitkan pada Berita Dirgantara LAPAN dapat ditulis secara lengkap dan dapat diperbaiki apabila terdapat kesalahan atau kekurangan dalam pengisian data, tanpa merubah data yang sudah ada.
- Database Berita Dirgantara LAPAN memiliki kemampuan yang baik dalam temu balik informasi, sehingga pengguna dapat dengan mudah dan cepat dalam mencari dan menemukan kembali atau menelusur keberadaan informasi berdasarkan kata kunci yang telah ditetapkan. Sebagai contoh untuk pencarian temu balik informasi disini ialah dengan cara memasukkan nama penulis maka akan dapat diketahui informasi yang berkaitan dengan naskah penulis yang diterbitkan di Berita Dirgantara LAPAN.

Beberapa keuntungan yang diperoleh dengan diaplikasikannya database pengelolaan penerbitan Berita Dirgantara LAPAN ialah :

- a. Meningkatkan kinerja pengelolaan penerbitan Berita Dirgantara LAPAN karena dapat menghemat tenaga dan waktu pengelolaan, seperti dalam pencatatan penerimaan naskah, koreksi dewan redaksi, editing, pencetakan dan pembuatan laporan, karena database ini memberikan kemudahan dalam pengisian, penyisipan dan editing data. Disamping itu juga mudah dalam pengoperasiannya karena bahasa yang dipergunakan sederhana dan mudah dimengerti.
- b. Memudahkan dalam penelusuran naskah, karena dengan adanya sistem temu balik informasi dapat diketahui keberadaan naskah litbang yang akan dipublikasikan, yaitu apakah ada pada

dewan redaksi, editor atau percetakan. Dengan demikian pengelola penerbitan dapat cepat dalam menindak lanjuti apabila terjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan penerbitan.

- c. Memudahkan dalam evaluasi penerbitan Berita Dirgantara LAPAN, seperti jumlah naskah yang diterima dibagian penerbitan, unit kerja penulis, jumlah naskah yang diterbitkan atau ditolak dan lain – lain.
- d. Memberikan kemudahan pada penulis atau peneliti untuk mengetahui keberadaan naskah yang akan dipublikasikan, sehingga tidak perlu mencari dalam catatan buku register yang membutuhkan waktu lama karena harus mencarinya dari lembar – lembar catatan buku tersebut.
- e. Membantu para pengambil keputusan dalam menentukan kebijaksanaan yang berkaitan dengan penerbitan, karena memberikan kemudahan dalam monitoring pelaksanaan pengelolaan penerbitan.

#### 4. KESIMPULAN

Dengan diaplikasikannya database pengelolaan penerbitan hasil litbang peneliti LAPAN pada Berita Dirgantara LAPAN maka diharapkan dapat membantu meningkatkan pelayanan informasi iptek kedirgantaraan kepada pengguna.

Bagi pengelola penerbitan Berita Dirgantara LAPAN, tersedianya database ini memudahkan dalam melakukan registrasi naskah yang masuk, memudahkan pengontrolan keberadaan naskah, memudahkan mengevaluasi jumlah naskah secara total maupun jumlah naskah yang diterima atau ditolak dan memudahkan dalam temu balik naskah.

Bagi pengambil kebijaksanaan, tersedianya database ini memudahkan dalam melakukan monitoring pelaksanaan penerbitan, sehingga dapat membantu dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan penerbitan hasil litbang iptek kedirgantaraan dan bagi penulis atau peneliti tersedianya database ini memudahkan dalam melakukan penelusuran keberadaan naskahnya yang diterbitkan pada media komunikasi ilmiah Berita Dirgantara LAPAN.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alam Agus M.J., *Manajemen Database dengan Microsoft Visual Basic – 6.0*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Kurniadi Adi 2000, *Pemrograman Microsoft Visual basic – 6*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- LAPAN 1999, *Pedoman penulisan dan penerbitan karya tulis ilmiah LAPAN*, LAPAN Jakarta.
- LAPAN 2001, *Keputusan Kepala LAPAN tentang Organisasi dan Tata Kerja LAPAN*, LAPAN Jakarta.